

Peningkatan Peran Ibu-Ibu PKK dan Kader Puskesmas Tanjung Sari Tentang ASI Eksklusif Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Reni Zuraida, Dyah Wulan Sumekar R.W., Susianti, Detty Novianty
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

World Health Organisation (WHO) merekomendasikan standar emas pemberian makanan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan. Dengan menyusui, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi prematur dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%. Kenyataan di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018, didapatkan dari 33 Provinsi di Indonesia, rata-rata bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia baru sebanyak 37,3%. Pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Lampung sendiri masih dibawah rata-rata nasional, yaitu baru mencapai sekitar 28% bayi yang mendapat ASI eksklusif. Pada kegiatan pengabdian ini akan dilakukan peningkatan pengetahuan ibu-ibu dari PKK dan kader Kesehatan tentang ASI Eksklusif. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Tanjung Sari Natar. Kegiatan pengabdian mencakup *Focus Group Discussion* untuk mengetahui pengetahuan awal ibu-ibu dari PKK dan kader kesehatan, penyusunan media informasi dan peningkatan pengetahuan ibu-ibu dari PKK dan kader kesehatan. Setelah mendapatkan penyuluhan materi tentang definisi, kelebihan dan manfaat ASI Eksklusif, kendala dan cara mengatasi masalah dalam proses pemberian ASI dan 10 langkah menuju keberhasilan ASI Eksklusif, rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 56, menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 92. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu dari PKK dan kader kesehatan mengenai ASI Eksklusif akan meningkatkan keterampilan ibu-ibu dari PKK dan kader kesehatan sebagai motivator ibu-ibu menyusui bayinya yang pada akhirnya akan meningkatkan perilaku pemberian ASI Eksklusif dari ibu ke bayi.

Kata kunci : ASI eksklusif, ibu PKK, ibu kader, pengetahuan

Korespondensi: Dr. dr. Reni Zuraida, M.Si | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81319341057 | e-mail: zuraidareni@yahoo.com, reni.zuraida@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang tak tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. World Health Organisation (WHO) merekomendasikan standar emas pemberian makanan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif akan lebih rentan terhadap penyakit. Dengan menyusui, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi *premature* dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%.¹ Menurut data Riset Kesehatan Dasar, dari 33 Provinsi di Indonesia, rata-rata bayi yang mendapat

ASI Eksklusif di Indonesia baru sebanyak 37,3%. Pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Lampung sendiri masih dibawah rata-rata nasional, yaitu baru mencapai sekitar 28% bayi yang mendapat ASI eksklusif.²

Untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya telah dilaksanakan berbagai upaya sejak lama, antara lain melalui penerapan berbagai kebijakan dan peraturan. Menurut Kepmenkes nomor 450 tahun 2004, tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada seluruh ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif melalui penerapan sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). Berbagai dukungan baik dari pemerintah, keluarga dan masyarakat melalui penyediaan waktu dan fasilitas khusus di tempat kerja

maupun di tempat umum (UU Kes tahun 2009). Penerapan PP nomor 33 tahun 2012 tentang pengaturan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI mulai dari menetapkan kebijakan, melaksanakan advokasi, sosialisasi dan pengawasan tentang ASI eksklusif. Namun segala upaya itu masih belum juga memberikan daya ungkit secara signifikan dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Dalam konteks organisasi, Puskesmas memegang peranan penting dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayi di wilayah cakupannya. Jejaring Puskesmas di masyarakat dalam program ASI eksklusif adalah ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader kesehatan di wilayahnya untuk menjadi motivator bagi ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Peran aktif ibu-ibu dari PKK dan Kader bersifat penting karena mempengaruhi keberhasilan semua program puskesmas berbasis masyarakat. Pengetahuan kader menjadi sangat penting karena dapat berpengaruh pada kinerja kader. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Wiramihardja (2019) menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader, maka akan membuat kader lebih memahami tentang gizi sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu-ibu dari PKK dan Kader melalui peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif penting untuk dilakukan.^{3,4}

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan FGD ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan para Ibu-ibu dari PKK dan

ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari tentang ASI Eksklusif. Kegiatan ini digunakan untuk penyusunan media informasi ASI Eksklusif; 2) Peningkatan pengetahuan Ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari tentang ASI Eksklusif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif. Materi yang disusun berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan FGD sebelumnya, yang mencakup pengetahuan tentang ASI Eksklusif, masalah/kendala dalam pemberian ASI dan cara mengatasinya. 3) Pembuatan media informasi peningkatan pengetahuan ibu-ibu bayi, Ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif perlu dipelihara dan terus ditingkatkan, sehingga perlu disusun media informasi yang dapat terus digunakan walaupun kegiatan pengabdian telah selesai.

Rancangan evaluasi meliputi: evaluasi awal, proses, dan akhir dari kegiatan peningkatan pengetahuan Ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari tentang ASI Eksklusif. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada Ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada Ibu-ibu dari PKK dan ibu-ibu yang menjadi Kader Puskesmas Tanjung Sari yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan

penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan. Evaluasi media informasi ASI Eksklusif, dilakukan dengan membandingkan terdapatnya media Informasi ASI Eksklusif antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh kader-kader kesehatan dan ibu PKK di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari. Kegiatan berlangsung dengan memperhatikan protokol kesehatan karena masih berlangsung pandemi Covid-19. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan 4 buah materi dengan topik ASI Eksklusif.

Pada awal kegiatan ibu-ibu ditunjukkan video tentang ASI Eksklusif. Selanjutnya dilakukan penyuluhan terkait definisi, kelebihan dan manfaat ASI Eksklusif, kendala dan cara mengatasi masalah dalam proses pemberian ASI dan 10 langkah menuju keberhasilan ASI Eksklusif. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post test* sebagai bentuk evaluasi. Pretest diberikan sebelum penyuluhan dimulai, dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan posttest.

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner seperti pada lampiran. Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai, diberikan posttest dengan menggunakan kuesioner yang sama. Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu laptop dan LCD agar materi

penyuluhan disampaikan dengan lebih menarik.



Gambar 1. Saat memberikan materi

Berdasarkan hasil pengamatan pretest, diketahui sekitar 23% peserta tidak paham, 67% cukup paham, 10% paham mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan meliputi definisi, kelebihan dan manfaat ASI Eksklusif, kendala dan cara mengatasi masalah dalam proses pemberian ASI dan 10 langkah menuju keberhasilan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta menjadi paham dan sangat paham mengenai definisi, kelebihan dan manfaat ASI Eksklusif, kendala dan cara mengatasi masalah dalam proses pemberian ASI dan 10 langkah menuju keberhasilan ASI Eksklusif. Peserta yang paham sebanyak 40% dan yang sangat paham sebanyak 60%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 56, menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 92.



Gambar 2. Foto dengan seluruh peserta kegiatan

Kerja Puskesmas Ranotana Weru.
Jurnal GIZIDO. 2015. 7(2); 429-436

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan materi tentang definisi, kelebihan dan manfaat ASI Eksklusif, kendala dan cara mengatasi masalah dalam proses pemberian ASI dan 10 langkah menuju keberhasilan ASI Eksklusif, maka pengetahuan kader Kesehatan dan ibu PKK menjadi meningkat. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang ASI Eksklusif terus dilakukan untuk tercapainya keberhasilan program ASI Eksklusif dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan bayi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

1. IDAI. Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia. 2016. Tersedia pada : <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
2. Kementerian Kesehatan. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
3. Megawati G & Wiramihardja S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 2019.
4. Legi NN, Rumagit F, Montol AB, & Lule R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah